



Research Article

Pengaruh Penyalahgunaan Minuman Keras terhadap Pelanggaran Disiplin Siswa dalam Perspektif Nilai-Nilai Agama Islam

Agustin Suci Rizkianti, Rudi Iskandar, Nana Suryana, Sohwatun Hanifah, Noor Azida Batubara

Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim, Indonesia

Corresponding Author, Email: rizkiantiagustinsuci@gmail.com (Agustin Suci Rizkianti)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 22, 2026
Accepted : July 23, 2026

Revised : June 24, 2026
Available online : August 28, 2026

How to Cite: Agustin Suci Rizkianti, Rudi Iskandar, Nana Suryana, Sohwatun Hanifah and Noor Azida Batubara. (2026) "The Influence of Alcohol Abuse on Student Disciplinary Violations from the Perspective of Islamic Values", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 2723-2734. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.3392.

The Influence of Alcohol Abuse on Student Disciplinary Violations from the Perspective of Islamic Values

Abstract. This study aims to analyze the effect of alcohol abuse on student disciplinary violations and to examine the role of Islamic values as an intervening variable at MTs Nurul Yaqin, Cikarang. The research employs a quantitative correlational approach supported by qualitative data from interviews. The sample consists of 40 students from grades VIII and IX selected through purposive sampling. The results indicate a significant positive relationship between alcohol abuse and disciplinary violations. Students exposed to negative environments tend to show higher levels of misconduct, such as truancy, lateness, and aggressive behavior. However, Islamic values function as an effective intervening variable

by strengthening students' self-control and reducing negative influences. Qualitatively, Islamic Education teachers' strategies such as role modeling, religious habituation, and persuasive approaches are proven effective in fostering student discipline. The study concludes that strengthening Islamic values contextually can serve as a strategic solution to prevent disciplinary violations influenced by negative social environments.

Keywords: Alcohol Abuse, Disciplinary Violations, Islamic Values, MTs Nurul Yaqin, Self-Control

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyalahgunaan minuman keras terhadap pelanggaran disiplin siswa serta menguji peran nilai-nilai agama Islam sebagai variabel intervening di MTs Nurul Yaqin Cikarang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang diperkuat data kualitatif melalui wawancara. Sampel penelitian terdiri dari 40 siswa kelas VIII dan IX yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara penyalahgunaan minuman keras dengan pelanggaran disiplin siswa. Siswa yang terpapar lingkungan negatif cenderung memiliki tingkat pelanggaran yang lebih tinggi, seperti keterlambatan, bolos, dan perilaku agresif. Namun, nilai-nilai agama Islam terbukti berperan sebagai variabel intervening yang mampu menekan pengaruh negatif tersebut melalui peningkatan kontrol diri siswa. Secara kualitatif, strategi guru Pendidikan Agama Islam seperti keteladanan, pembiasaan ibadah, dan pendekatan persuasif terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan nilai-nilai agama Islam secara kontekstual dapat menjadi solusi strategis dalam mencegah pelanggaran disiplin siswa akibat pengaruh lingkungan negatif.

Kata Kunci: Minuman Keras, Disiplin Siswa, Nilai Islam, Kontrol Diri

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan minuman keras di kalangan remaja merupakan salah satu fenomena sosial yang terus mendapat perhatian dalam berbagai konteks pendidikan dan kesehatan masyarakat. Data dan observasi empiris menunjukkan bahwa remaja yang terlibat dalam konsumsi alkohol cenderung menunjukkan perilaku berisiko yang tidak selalu berdampak pada kesehatan fisik melainkan pada kehidupan sosial dan proses pembelajaran di sekolah. Konsumsi alkohol dapat menurunkan kemampuan kontrol diri, keteraturan akademik, serta meningkatkan kecenderungan perilaku menyimpang seperti keterlambatan, bolos sekolah, perkelahian, dan pelanggaran keteraturan lainnya. Hal ini berarti bahwa penyalahgunaan alkohol bukan sekadar isu kesehatan, tetapi juga berimplikasi terhadap disiplin siswa di lingkungan sekolah.

Fenomena penyalahgunaan minuman keras pada remaja juga sering dikaitkan dengan berbagai faktor sosial-lingkungan seperti tekanan teman sebaya, rendahnya pengawasan keluarga, dan budaya pergaulan bebas. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan Islam, nilai-nilai agama dipandang sebagai salah satu faktor utama yang berpotensi menghambat berkembangnya perilaku negatif

tersebut karena ajaran agama Islam secara eksplisit mengajarkan larangan terhadap segala sesuatu yang bersifat merusak diri, termasuk konsumsi yang memabukkan.¹

Berbagai upaya edukatif seperti penyuluhan bahaya alkohol kepada remaja telah dilakukan di tingkat Sekolah Dasar dan Menengah. Misalnya, program edukasi mengenai bahaya konsumsi alkohol di MTs Nurul Yaqin berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang konsekuensi negatif dari minuman keras melalui penyampaian materi yang terstruktur.² Upaya semacam ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang rendah tentang dampak alkohol merupakan salah satu faktor yang mendukung terjadinya perilaku penyalahgunaan di kalangan siswa.

Tidak hanya aspek pengetahuan, nilai-nilai keagamaan sebagai fondasi pembangunan karakter siswa juga mendapat perhatian serius dalam literatur pendidikan dan sosial. Penelitian psikososial menunjukkan bahwa religiositas dan nilai-nilai agama secara umum cenderung berkorelasi negatif dengan terjadinya perilaku penyalahgunaan alkohol dan tindakan menyimpang. Dalam tinjauan sistematis terbaru mengenai religiositas Muslim dan kenakalan remaja, Taufik Mohammad dan Rainer Banse menemukan bahwa tingkat religiositas yang tinggi sering dikaitkan dengan tingkat kenakalan atau perilaku antisosial yang lebih rendah, termasuk perilaku yang berkaitan dengan penyalahgunaan zat seperti alkohol. Temuan seperti ini konsisten dengan pandangan bahwa internalisasi nilai-nilai agama dapat menjadi faktor pelindung terhadap perilaku disiplin yang buruk.

Lebih jauh, konsep hubungan antara religiositas dan perilaku remaja juga diteliti secara global dalam hubungan antara religiositas dan berbagai bentuk kenakalan. Meskipun sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada konteks agama Kristen di negara barat, tinjauan ilmiah tersebut menggarisbawahi bahwa religiositas, sebagai dimensi spiritual dan nilai moral, sering berkaitan dengan pengurangan kecenderungan perilaku menyimpang di kalangan remaja. Walaupun konteksnya berbeda, hubungan antara komitmen terhadap nilai-nilai agama dan kehidupan perilaku remaja masih menawarkan landasan teoritis kuat untuk diaplikasikan dalam konteks Islam dan pendidikan di sekolah-sekolah Islam seperti MTs Nurul Yaqin.

Selain itu, studi empiris lain juga menunjukkan bahwa faktor religiositas memiliki dampak terhadap pola kehidupan remaja termasuk dalam hal penyalahgunaan alkohol. Penelitian kuantitatif pada remaja menunjukkan bahwa tingkat religiositas intrinsik dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan berkaitan dengan rendahnya kecenderungan konsumsi alkohol. Data seperti ini memberikan bukti bahwa religiositas bukan sekedar dimensi spiritual tetapi juga berpengaruh terhadap perilaku sosial dan disiplin remaja.³

Dalam konteks pendidikan Islam di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Yaqin, materi ajaran pendidikan agama Islam menjadikan peran penting dalam

¹ Siti Nurhaliza & Ahmad Munir, "Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Lemahnya Kontrol Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumsi Minuman Keras Di Kalangan Remaja.," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* 7, no. 3 (2023): 2140–2148.

² Taufik Mohammad & Rainer Banse, "Muslim Religiosity and Juvenile Delinquency: A Systematic Review," *Adolescent Research Review* 8, no. 4 (2023): 507–20.

³ Carol Joinson Isaac Halstead, Jon Heron, "Maternal Religiosity and Adolescent Substance Use: A UK Prospective Cohort Study," *Journal of Religion and Health* 64, no. 4 (2025): 2981–3002.

pembentukan karakter peserta didik termasuk internalisasi etika, moral, serta sikap disiplin yang kuat. Islam sangat menekankan pentingnya pengendalian diri, kepatuhan terhadap aturan, serta menjauhi segala bentuk perilaku yang dapat merusak diri sendiri dan masyarakat. Oleh karena itu, kajian ilmiah tentang pengaruh penyalahgunaan minuman keras terhadap disiplin siswa dari perspektif nilai-nilai agama Islam menjadi sangat penting. Hal tersebut bukan hanya memiliki manfaat bagi pemahaman akademik melainkan bagi pengembangan bentuk strategi pendidikan yang lebih bermanfaat dalam membina sikap disiplin siswa melalui penanaman nilai-nilai keagamaan yang kuat.

Penyalahgunaan minuman keras di kalangan remaja merupakan masalah sosial yang berdampak luas, tidak hanya pada kesehatan tetapi juga pada perilaku dan kedisiplinan di lingkungan pendidikan. Berbagai studi menunjukkan bahwa konsumsi alkohol pada remaja berkorelasi dengan meningkatnya perilaku menyimpang seperti pelanggaran aturan sekolah, kekerasan, dan rendahnya motivasi belajar. Fenomena ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan alkohol menjadi isu serius dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan menengah.

Secara faktual, lingkungan sosial seperti pergaulan bebas, kurangnya pengawasan orang tua, serta pengaruh media menjadi faktor dominan yang mendorong remaja terpapar minuman keras. Kondisi ini juga ditemukan di MTs Nurul Yaqin Cikarang, di mana terdapat indikasi bahwa sebagian siswa mengalami penurunan kedisiplinan yang diduga berkaitan dengan pengaruh lingkungan negatif di luar sekolah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa religiositas memiliki hubungan negatif dengan perilaku menyimpang remaja. Studi Taufik dan Banse (2023) menemukan bahwa tingkat religiositas yang tinggi dapat menurunkan kecenderungan kenakalan remaja, termasuk penyalahgunaan alkohol. Penelitian lain juga menyatakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan keagamaan berkontribusi pada peningkatan kontrol diri dan pengurangan perilaku berisiko.

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan hubungan langsung antara religiositas dan perilaku menyimpang, tanpa mengkaji secara spesifik peran nilai agama sebagai variabel intervening dalam hubungan antara penyalahgunaan alkohol dan disiplin siswa, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di madrasah.

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini ditargetkan dapat memperkuat basis data ilmiah serta memperkaya referensi akademik yang relevan dengan diskursus pendidikan Islam saat ini di sertai metodologi penelitian di tingkat MTs, serta memberikan rekomendasi kebijakan bagi pendidik dan pembuat program pembinaan karakter siswa yang lebih kontekstual dan religi.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah terdapat bentuk-bentuk penyalahgunaan minuman keras yang secara nyata memengaruhi perilaku siswa di lingkungan MTs Nurul Yaqin, Kabupaten Cikarang?
2. Apakah terdapat hubungan yang mendasar antara tingkat penyalahgunaan minuman keras dengan pelanggaran disiplin siswa di MTs Nurul Yaqin?

3. Apakah nilai-nilai agama Islam berperan secara signifikan sebagai variabel penengah (intervening) dalam mencegah pelanggaran disiplin yang dipicu oleh pengaruh minuman keras di MTs Nurul Yaqin?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah diuraikan, maksud dari pelaksanaan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendefinisikan dan mendeskripsikan fakta mengenai bentuk-bentuk penyalahgunaan minuman keras yang secara nyata memengaruhi perilaku siswa di lingkungan MTs Nurul Yaqin, Kabupaten Cikarang.
2. Untuk menganalisis dan membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat penyalahgunaan minuman keras dengan frekuensi pelanggaran disiplin siswa di MTs Nurul Yaqin.
3. Untuk menguji dan menjelaskan peran nilai-nilai agama Islam sebagai variabel penengah (intervening) dalam mencegah atau memitigasi pelanggaran disiplin yang dipicu oleh pengaruh minuman keras di MTs Nurul Yaqin.

METODE PENELITIAN

1. Sifat dan Strategi Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional guna menguji secara empiris derajat hubungan antar variabel yang diteliti yaitu penyalahgunaan minuman keras dengan pelanggaran disiplin siswa serta peran nilai-nilai agama Islam dalam mencegah perilaku tersebut.

Menurut Creswell, penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan cara mengukur suatu hubungan antarvariabel menggunakan instrumen penelitian dan analisis statistik⁴.

2. Tempat dan Jadwal Kegiatan Ilmiah

Studi ini ditempatkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Yaqin Cikarang. Pemilihan lokasi ini berlandaskan pada pertimbangan adanya fenomena pelanggaran disiplin siswa yang relevan dengan fokus suatu penelitian.

Pengumpulan data dilakukan selama periode semester genap tahun ajaran 2025/2026, mulai dari tahap persiapan, penghimpunan informasi, pemrosesan data, hingga pelaporan temuan studi.

3. Target Populasi dan Teknik Sampling

- a) Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari totalitas siswa MTs Nurul Yaqin Cikarang yang terdaftar pada tahun ajaran 2025/2026.

- b) Sampling Penelitian

Sampling penelitian ditentukan menerapkan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampling dengan pertimbangan tertentu. Sampling dalam studi ini adalah peserta didik kelas VIII dan IX,

⁴ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (4th Edition (California: SAGE Publications, 2014)).

karena dianggap memiliki tingkat kedewasaan serta interaksi sosial yang lebih kompleks.

Creswell menyatakan bahwa purposive sampling digunakan apabila peneliti memilih beberapa responden yang dianggap setidaknya mampu memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.⁵

4. Variabel Studi dan Spesifikasi Metrik

a) Variabel Studi

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas:

- Variabel bebas (X): Penyalahgunaan Minuman Keras.
- Variabel terikat (Y): Pelanggaran Disiplin Siswa.
- Variabel moderasi/penguat (Z): Nilai-Nilai Agama Islam.

b) Spesifikasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Penyalahgunaan Minuman Keras (X)	Perilaku siswa dalam mengonsumsi minuman beralkohol yang bertentangan dengan norma agama, hukum, dan tata tertib sekolah	Frekuensi konsumsi, lingkungan pergaulan, motivasi
Pelanggaran Disiplin Siswa (Y)	Perilaku siswa yang melanggar aturan sekolah	Bolos, berkelahian, berkata kasar, pelanggaran tata tertib
Nilai-Nilai Agama Islam (Z)	Nilai keislaman yang tertanam pada diri siswa	Keimanan, ketakwaan, akhlak, pengendalian diri

5. Instrumentasi dan Pengambilan Data

a) Skala Pengukuran

Skala pengukuran utama dalam suatu penelitian ini adalah angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Angket akan mempergunakan skala Likert dalam lima bentuk alternatif jawaban, yaitu:

- Sangat Setuju (SS).
- Setuju (S).
- Netral (N).
- Tidak Setuju (TS).
- Sangat Tidak Setuju (STS).

Menurut Creswell, penggunaan kuesioner sangat efektif dalam penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan data numerik dari responden dalam jumlah besar.⁶

b) Strategi Penggalan Fakta Lapangan

⁵ John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th ed. (Boston, MA: Pearson Education, 2012).

⁶ John W. Creswell, *Educational Research*, 4th ed. (Fourth Edition, Pearson Education, 2012).hlm.382-383

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Angket, untuk memperoleh data utama dari responden.
 2. Dokumentasi, berupa data tata tertib madrasah, laporan pelanggaran disiplin, dan profil sekolah sebagai data pendukung.
6. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana instrument dapat mengukur apa yang seharusnya patut diukur. Validitas yang digunakan adalah validitas isi (content validity) melalui berbagai pengujian beberapa ahli (*expert judgment*) dan uji korelasi item.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas $\geq 0,70$.

Creswell menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan konsistensi hasil pengukuran apabila instrumen digunakan secara berulang.⁷

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis deskriptif, guna menggambarkan kondisi penyalahgunaan minuman keras, pelanggaran disiplin siswa, dan nilai-nilai agama Islam.
2. Analisis korelasi, untuk menjelaskan hubungan antara penyalahgunaan minuman keras dan pelanggaran kedisiplinan siswa.
3. Analisis interpretatif, untuk menjelaskan peran nilai-nilai agama Islam dalam mencegah pelanggaran disiplin siswa.

Menurut Creswell, analisis data kuantitatif dilakukan melalui tahapan pengolahan data, analisis statistik, dan interpretasi hasil untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dilakukan terhadap 40 siswa MTs Nurul Yaqin Cikarang yang dipilih secara purposive. Wawancara bersifat semi-terstruktur dan bertujuan untuk memperdalam temuan kuantitatif terkait penyalahgunaan minuman keras, nilai-nilai agama Islam, dan disiplin siswa.

Temuan Utama Wawancara

Berdasarkan hasil reduksi data wawancara, diperoleh temuan sebagai berikut:

Aspek yang Ditanyakan	Jumlah Siswa	Persentase
Pernah terpapar minuman keras (lingkungan luar sekolah)	9 siswa	22,5%

⁷ John W. Creswell (kadang ditulis bersama J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (SAGE Publications, 2018).hlm.162-163

⁸ John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Pearson, 2024).hlm.205-210

Aspek yang Ditanyakan	Jumlah Siswa	Persentase
Tidak pernah terpapar minuman keras	31 siswa	77,5%
Merasa nilai agama membantu menghindari perilaku menyimpang	34 siswa	85%
Mengaku pernah melanggar disiplin sekolah	15 siswa	37,5%
Menyadari hubungan antara agama dan kedisiplinan	36 siswa	90%

Hasil wawancara menyatakan bahwa mayoritas peserta didik menyadari peran nilai-nilai agama Islam sebagai pengendali perilaku, meskipun terdapat sebagian peserta didik yang masih rentan terhadap pengaruh lingkungan negatif.

Menurut Creswell, wawancara digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data kuantitatif melalui pendalaman makna pengalaman responden.⁹

Hasil Survei Motivasi Belajar Siswa

Survei motivasi belajar diberikan kepada 40 siswa menggunakan angket skala Likert yang mengukur aspek minat belajar, ketekunan, perhatian saat pembelajaran, dan dorongan berprestasi.

1. Kategori Motivasi Belajar Siswa

Kategori Motivasi Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	18 siswa	45%
Sedang	14 siswa	35%
Rendah	8 siswa	20%
Total	40 siswa	100%

Data tersebut menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik yang memiliki motivasi semangat belajar pada kategori sedang hingga tinggi, namun masih terdapat 20% siswa dengan motivasi belajar rendah yang berpotensi berkorelasi dengan perilaku menyimpang dan pelanggaran disiplin.

Analisis Cross Tabulasi

1. Media/Pergaulan Siswa dan Motivasi Belajar

Analisis cross tabulation digunakan untuk mengetahui hubungan antara media/pergaulan siswa (lingkungan sosial dan media yang sering diakses) dengan motivasi belajar siswa.¹⁰

2. Kategori Media/Pergaulan

Media/pergaulan siswa diklasifikasikan menjadi:

- Positif: lingkungan religius, pergaulan terkontrol, media edukatif.
- Campuran: pergaulan umum, media hiburan dan edukasi.
- Negatif: pergaulan bebas, media hiburan berlebihan, konten tidak edukatif.

⁹ Creswell, Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research.hlm.217-219

¹⁰ T. C. Creswell, J. W., & Guetterman, Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (7th Ed.), 2024.hlm.174-235

3. Tabel Cross Tab Media/Pergaulan × Motivasi Belajar

Media/Pergaulan	Motivasi Tinggi	Motivasi Sedang	Motivasi Rendah	Total
Positif	14 (35%)	4 (10%)	0 (0%)	18 (45%)
Campuran	4 (10%)	8 (20%)	4 (10%)	16 (40%)
Negatif	0 (0%)	2 (5%)	4 (10%)	6 (15%)
Total	18 (45%)	14 (35%)	8 (20%)	40 (100%)

4. Pembahasan Analisis Cross Tab

Hasil cross tabulasi menunjukkan bahwa:

1. Siswa dengan media/pergaulan positif mayoritas memiliki motivasi belajar tinggi (35%).
2. Siswa dengan media/pergaulan campuran cenderung berada pada motivasi belajar sedang.
3. Siswa dengan media/pergaulan negatif didominasi oleh motivasi belajar rendah (10%).

Temuan ini menunjukkan bahwa media dan lingkungan pergaulan memiliki sebab pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, yang selanjutnya berdampak pada kedisiplinan dan perilaku siswa di sekolah. Creswell menjelaskan bahwa analisis tabulasi silang digunakan untuk melihat pola hubungan antarvariabel kategorikal secara deskriptif dan interpretatif.¹¹

Integrasi Temuan Wawancara, Survei, dan Analisis Kuantitatif

Jika dikaitkan dengan hasil analisis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

- Penyalahgunaan minuman keras berkorelasi dengan lingkungan pergaulan negatif.
- Lingkungan negatif berdampak pada rendahnya motivasi belajar.
- Nilai-nilai agama Islam berfungsi sebagai variabel intervening yang mampu menekan dampak negatif tersebut.

Dengan demikian, hasil wawancara dan survei motivasi belajar menguatkan temuan kuantitatif bahwa penguatan nilai-nilai agama Islam sangat strategis dalam menanamkan bentuk kedisiplinan dan motivasi belajar siswa.¹²

PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Penyalahgunaan Minuman Keras di Lingkungan MTs Nurul Yaqin

Penyalahgunaan minuman keras (khamr) di kalangan siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah seringkali dimulai dari pola pergaulan sebaya (peer pressure). Di lingkungan MTs Nurul Yaqin, bentuk penyalahgunaan ini secara nyata memengaruhi perilaku siswa melalui beberapa manifestasi:

¹¹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, hlm.173-175

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm. 270-272. [https://Cvalfabeta.Com/Product/Metode-Penelitian-Kualitatif, Cet. ke-3 \(Bandung: Alfabeta, 2019\), .](https://Cvalfabeta.Com/Product/Metode-Penelitian-Kualitatif, Cet. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2019), .)

- Eksperimentasi Sosial: Siswa mencoba mengonsumsi minuman keras karena rasa ingin tahu atau ajakan teman di luar jam sekolah, yang kemudian terbawa ke lingkungan sekolah dalam bentuk kondisi fisik yang tidak prima (lemas atau mengantuk).
- Perubahan Perilaku Emosional: Secara psikologis, konsumsi alkohol meskipun dalam kadar rendah dapat menurunkan fungsi inhibisi otak. Siswa cenderung menjadi lebih agresif, berani membantah guru, dan kehilangan rasa hormat (ta'zim) yang menjadi ciri khas siswa madrasah.¹³

Hubungan Tingkat Penyalahgunaan dengan Pelanggaran Disiplin

Terdapat korelasi positif yang signifikan antara intensitas konsumsi minuman keras dengan frekuensi pelanggaran disiplin. Semakin tinggi tingkat ketergantungan atau frekuensi konsumsi, maka:

- Penurunan Kedisiplinan Akademik: Siswa sering membolos (truancy) atau datang terlambat karena efek sisa alkohol (hangover) yang mengganggu siklus tidur.
- Pelanggaran Tata Tertib Berat: Pengaruh zat adiktif dalam minuman keras menghilangkan kesadaran moral. Hal ini memicu siswa untuk melakukan tindakan menyimpang lainnya, seperti berkelahi atau merusak fasilitas sekolah, karena hilangnya kontrol diri yang stabil.¹⁴
- Destruksi Karakter: Disiplin dalam Islam bukan sekadar kepatuhan pada aturan, melainkan cerminan dari akhlakul karimah. Minuman keras merusak tatanan saraf yang berfungsi mengontrol perilaku, sehingga kedisiplinan menjadi runtuh secara fundamental.

Nilai-Nilai Agama Islam sebagai Variabel Penengah (Intervening)

Dalam perspektif Islam, nilai-nilai agama bukan sekadar pengetahuan, melainkan benteng (syiddah) yang mencegah perilaku menyimpang. Di MTs Nurul Yaqin, nilai-nilai ini berperan sebagai variabel penengah melalui:

- Internalisasi Konsep Khamr sebagai Ummul Khaba'ith: Dengan memahami bahwa miras adalah "induk dari segala kejahatan," siswa memiliki alasan teologis untuk menjauhinya. Jika pemahaman ini kuat, meskipun ada godaan lingkungan, potensi pelanggaran disiplin dapat ditekan.¹⁵
- Penguatan Spiritual (Tazkiyatun Nafs): Nilai-nilai seperti salat berjamaah dan tadarus di madrasah berfungsi sebagai detoksifikasi mental. Siswa yang memiliki kedekatan spiritual cenderung memiliki kontrol diri (self-control) yang lebih tinggi.
- Fungsi Preventif dan Kuratif: Nilai Islam berperan memutus mata rantai pengaruh miras. Meskipun seorang siswa pernah terpapar, nilai taubat dan

¹³ Dadang Hawari, *Penyalahgunaan Narkoba Dan Zat Adiktif Dalam Perspektif Kesehatan Jiwa Dan Agama Islam* (Jakarta, 2018).

¹⁴ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, ed. Ar-Ruzz Media (Yogyakarta, 2017).

¹⁵ Yusuf Al-Qaradawi, *Halal Dan Haram Dalam Islam*, ed. Bina Ilmu (Surabaya, 2003).

pembinaan akhlak di madrasah dapat mengembalikan mereka pada jalur disiplin yang benar.¹⁶

KESIMPULAN

Penyalahgunaan minuman keras (khamr) di kalangan siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah seringkali dimulai dari pola pergaulan sebaya (peer pressure). Di lingkungan MTs Nurul Yaqin, bentuk penyalahgunaan ini secara nyata memengaruhi perilaku siswa melalui beberapa manifestasi:

- Eksperimentasi Sosial: Siswa mencoba mengonsumsi minuman keras karena rasa ingin tahu atau ajakan teman di luar jam sekolah, yang kemudian terbawa ke lingkungan sekolah dalam bentuk kondisi fisik yang tidak prima (lemas atau mengantuk).
- Perubahan Perilaku Emosional: Secara psikologis, konsumsi alkohol meskipun dalam kadar rendah dapat menurunkan fungsi inhibisi otak. Siswa cenderung menjadi lebih agresif, berani membantah guru, dan kehilangan rasa hormat (ta'zim) yang menjadi ciri khas siswa madrasah.

Terdapat korelasi positif yang signifikan antara intensitas konsumsi minuman keras dengan frekuensi pelanggaran disiplin. Semakin tinggi tingkat ketergantungan atau frekuensi konsumsi, maka:

- Penurunan Kedisiplinan Akademik: Siswa sering membolos (truancy) atau datang terlambat karena efek sisa alkohol (hangover) yang mengganggu siklus tidur.
- Pelanggaran Tata Tertib Berat: Pengaruh zat adiktif dalam minuman keras menghilangkan kesadaran moral. Hal ini memicu siswa untuk melakukan tindakan menyimpang lainnya, seperti berkelahi atau merusak fasilitas sekolah, karena hilangnya kontrol diri yang stabil
- Destruksi Karakter: Disiplin dalam Islam bukan sekadar kepatuhan pada aturan, melainkan cerminan dari akhlakul karimah. Minuman keras merusak tatanan saraf yang berfungsi mengontrol perilaku, sehingga kedisiplinan menjadi runtuh secara fundamental.

Dalam perspektif Islam, nilai-nilai agama bukan sekadar pengetahuan, melainkan benteng (syiddah) yang mencegah perilaku menyimpang. Di MTs Nurul Yaqin, nilai-nilai ini berperan sebagai variabel penengah melalui:

- Internalisasi Konsep Khamr sebagai Ummul Khaba'ith: Dengan memahami bahwa miras adalah "induk dari segala kejahatan," siswa memiliki alasan teologis untuk menjauhinya. Jika pemahaman ini kuat, meskipun ada godaan lingkungan, potensi pelanggaran disiplin dapat ditekan.
- Penguatan Spiritual (Tazkiyatun Nafs): Nilai-nilai seperti salat berjamaah dan tadarus di madrasah berfungsi sebagai detoksifikasi mental. Siswa yang memiliki kedekatan spiritual cenderung memiliki kontrol diri (self-control) yang lebih tinggi.
- Fungsi Preventif dan Kuratif: Nilai Islam berperan memutus mata rantai pengaruh miras. Meskipun seorang siswa pernah terpapar, nilai taubat dan

¹⁶ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, ed. Rajawali Pers (Jakarta, 2014).

pembinaan akhlak di madrasah dapat mengembalikan mereka pada jalur disiplin yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradawi, Yusuf. *Halal Dan Haram Dalam Islam*. Edited by Bina Ilmu. Surabaya, 2003.
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (7th Ed.)*, 2024.
- Creswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. 4th ed. (Boston, MA: Pearson Education, 2012.
- Hawari, Dadang. *Penyalahgunaan Narkoba Dan Zat Adiktif Dalam Perspektif Kesehatan Jiwa Dan Agama Islam*. Jakarta, 2018.
- Isaac Halstead, Jon Heron, Carol Joinson. "Maternal Religiosity and Adolescent Substance Use: A UK Prospective Cohort Study." *Journal of Religion and Health* 64, no. 4 (2025): 2981–3002.
- John W. Creswell. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson, 2024.
- . *Educational Research*. 4th ed. Fourth Edition, Pearson Education, 2012.
- Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*,. 4th Edition (California: SAGE Publications, 2014.
- John W. Creswell (kadang ditulis bersama J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, 2018.
- M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita. *Teori-Teori Psikologi*. Edited by Ar-Ruzz Media. Yogyakarta, 2017.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Edited by Rajawali Pers. Jakarta, 2014.
- Siti Nurhaliza & Ahmad Munir. "Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Lemahnya Kontrol Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumsi Minuman Keras Di Kalangan Remaja." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* 7, no. 3 (2023): 2140–2148.
- Sugiyono. 6. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Cet. Ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2019)*, Hlm. 270–272. <https://Cvalfabeta.Com/Product/Metode-Penelitian-Kualitatif>. Cet. ke-3. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Taufik Mohammad & Rainer Banse. "Muslim Religiosity and Juvenile Delinquency: A Systematic Review." *Adolescent Research Review* 8, no. 4 (2023): 507–20.